

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

³ Secara keseluruhan penelitian ini telah mencapai tujuan, yaitu tersedianya model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet di SMK negeri Kota Bogor. Walaupun terdapat keterbatasan-keterbatasan dari proses dan hasil penelitian, secara riil penelitian ini telah memberikan alternatif baru model pelayanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan, yaitu dengan menggunakan fasilitas internet yang selama ini belum dilakukan di SMK negeri Kota Bogor.

Simpulan hasil penelitian model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet dipaparkan berikut.

1. Hasil studi pendahuluan yang didasarkan pada kondisi objektif di lapangan, kajian teoretis, dan kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet; guru bimbingan dan konseling/konselor dan kepala sekolah juga menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet merupakan alternatif yang dapat diberikan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan karir. Di samping itu sarana dan prasarana yang ada juga memungkinkan untuk dilaksanakannya pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet. Untuk mendukung maksud tersebut, diperlukan model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet.

2. Model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet dikembangkan berdasarkan studi pendahuluan. Model hipotetik yang dikembangkan terdiri dari dua bagian, yaitu substansi model (panduan teoretik) dan suplemen model (panduan praktik) baik untuk peserta didik maupun untuk konselor. Aspek substansi model terdiri atas komponen-komponen; rasional, visi dan misi, tujuan, manfaat, fasilitas aplikasi, isi materi pelayanan, kegiatan pelayanan, evaluasi pelayanan, kerja sama dengan pihak terkait, kemampuan profesional, serta sarana dan prasarana. Aspek suplemen model terdiri atas mengakses sistem, mencari artikel atau materi, menggunakan fasilitas menu utama, menggunakan fasilitas menu anggota, mengakses materi sesuai dengan kategori, melihat agenda kegiatan, dan mengisi jejak pendapat. Dua bagian tersebut mendukung perangkat lunak (*software*) model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang tersedia di www.bkkarismk.com.
3. Hasil validasi rasional yang dilakukan oleh pakar terhadap model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang dikembangkan dinilai layak untuk dilanjutkan pada proses pengembangan sehingga menjadi model yang operasional, teruji, dan dapat direkomendasikan dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling karir di SMK negeri Kota Bogor.
4. Hasil validasi empirik oleh para konselor di SMK Negeri 1, 2 dan 3 Bogor terhadap model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang dikembangkan dinyatakan diterima, hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan pelatihan bagi konselor guna membekali mereka, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap dalam menggunakan model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang dikembangkan.

5. Hasil uji coba lapangan model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang dikembangkan menunjukkan hasil yang efektif. Dengan hasil tersebut, model pelayanan bimbingan dan konseling karir yang dikembangkan terbukti efektif membantu peserta didik dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan sebagaimana dipaparkan di atas, dapatlah dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kondisi objektif lapangan menunjukkan bahwa model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet sangat mungkin dikembangkan di SMK negeri Kota Bogor. Untuk itu kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh kegiatan di sekolah hendaknya dapat mendukung dan memfasilitasi upaya pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet di sekolah masing-masing. Dukungan dan fasilitasi kepala sekolah tersebut diwujudkan dalam bentuk fasilitasi waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta dukungan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet.

Penelitian ini baru diujicobakan di SMK Negeri 1 Bogor dan terbukti efektif dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan karir.

Untuk itu SMK Negeri 2 dan 3 Bogor dengan koordinasi kepala sekolah masing-masing, perlu mengujicobakan model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang dikembangkan sehingga dapat membantu peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangan karir.

2. Konselor

Konselor sebagai orang yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling karir di sekolah perlu mengembangkan berbagai bentuk pelayanan inovatif yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan karir. Jika melihat hasil uji coba lapangan model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang dikembangkan efektif digunakan di SMK Negeri 1 Bogor, maka konselor SMK Negeri 1 Bogor diharapkan terus memberikan pelayanan dan terus mengembangkan berbagai strategi pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet sehingga dapat berjalan lebih efektif.

Konselor di sekolah lain, terutama di SMK Negeri 2 dan 3 Bogor, diharapkan juga menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet, seperti halnya di SMK Negeri 1 Bogor. Hanya saja berdasarkan validasi empirik, banyak konselor yang perlu meningkatkan dan mengembangkan diri, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terutama dalam penggunaan model pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang telah dikembangkan. Untuk itu pelatihan khusus guna membekali konselor dalam menggunakan model yang dikembangkan menjadi persyaratan yang mesti harus dilakukan.

3. Guru Mata Pelajaran

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang maksimal, konselor dan guru mata pelajaran harus dapat bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet. Dengan kerja sama tersebut diharapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh. Bentuk kerja sama antara konselor dan guru mata pelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk konsultasi, koordinasi, dan saling memberikan informasi dalam upaya membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan karir.

Guru mata pelajaran hendaknya membuka diri untuk bekerjasama dengan konselor guna membantu peserta didik memenuhi tugas perkembangan karir melalui pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet.

4. Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Lembaga Pelatihan Guru Pembimbing (PPPG atau LPMP)

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi telah masuk dalam berbagai bidang, sehingga menuntut penyesuaian diri untuk memanfaatkannya. Bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi perlu untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk itu pada semua calon konselor atau konselor di sekolah perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga mampu memberikan pelayanan

bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Model pelayanan bimbingan dan konseling berbasis internet yang dihasilkan dalam penelitian ini bagi LPTK sebagai lembaga pencetak calon konselor dan lembaga-lembaga diklat yang mengelola pembinaan tenaga bimbingan dan konseling di tingkat pusat (PPPPTK) atau tingkat provinsi (LPMP) dapat dijadikan mata kuliah atau mata tataran, sehingga para calon konselor maupun konselor di sekolah mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet.

5. Penelitian Selanjutnya

Secara keseluruhan penelitian ini telah mencapai tujuan, tetapi masih terdapat keterbatasan-keterbatasan baik dari proses maupun hasil penelitian. Keterbatasan dalam tahapan penelitian ialah baru sampai tahapan uji coba lapangan di SMK Negeri 1 Kota Bogor. Hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan uji coba lapangan yang lebih luas, terutama untuk sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik yang sama (SMK), ataupun untuk jenis sekolah yang berbeda, seperti di sekolah menengah atas (SMA) atau di sekolah menengah pertama (SMP). Dengan demikian keefektifan model pelayanan bimbingan dan konseling berbasis internet yang telah dikembangkan lebih dapat teruji dengan subjek penelitian yang lebih luas. Di samping itu peneliti selanjutnya secara lebih luas dan mendalam juga dapat mengembangkan berbagai bentuk strategi ataupun pendekatan pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet yang belum dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk upaya tersebut, bentuk

rancangan penelitian pengembangan, rancangan penelitian dan pengembangan, maupun rancangan penelitian tindakan yang sebaiknya digunakan.

Upaya pengembangan penelitian selanjutnya secara skematis dapat dibuat bagan penelitian pelayanan bimbingan dan konseling karir berbasis internet dapat dilihat pada gambar 5.1 pada halaman berikut :



